

# **Kajian Biblika Mengenai Nabi-Nabi Palsu Berdasarkan Matius 7:15-23 Serta Implikasinya Dalam Kehidupan Hamba Tuhan**

**Santo Barnabas Ta'ek**

## **Abstrak**

Seperti yang orang percaya Imani, bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat umat manusia. Ia melakukan tugas-Nya dengan baik dan sempurna. Melalui kehidupan-Nya, akhlak-Nya, kerohanian-Nya, sikap-Nya, bahkan kasih dan pengajaran-Nya telah Ia lakukan dengan sempurna. Secara khusus dalam perikop ini, Yesus memberikan pengajaran yang begitu berharga namun sekaligus juga begitu keras. Kasih yang sesungguhnya Ia tunjukkan melalui pengajaran-Nya di atas bukit (Matius 5-7). Tidak hanya janji dan pengajaran yang Ia berikan, lebih dari itu Yesus memberikan sebuah teguran keras bagi murid-murid-Nya dan juga orang percaya hari ini untuk hidup di dalam kekudusan. Dalam menganalisis Matius 7:15-23, penulis menggunakan metode penafsiran Hermeneutik yang pada umumnya digunakan. Secara umum penulis tidak menggunakan metode-metode khusus dalam menganalisis teks ini, oleh karena teks ini berbentuk umum. Penulis juga menggunakan metode penelitian literatur, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan juga dari internet. Dalam karya tulis ini, penulis mencoba menganalisis apa yang menjadi penyebab semakin maraknya “nabi-nabi palsu” di tengah-tengah orang percaya. Penulis juga mencoba mencari makna dari perikop Matius 7:15-23. Lebih dari itu, penulis mencoba untuk memaparkan kesalahan-kesalahan yang seringkali pemimpin gereja lakukan, yang berakibat pada penolakan Allah atas mereka. Menjadi kesimpulan dalam karya tulis ini adalah, Yesus adalah pribadi yang mengasihi manusia, namun Ia adalah pribadi yang adil. Apapun yang menjadi tujuan hidup umat manusia secara khusus orang percaya yang melenceng dari keinginan-Nya, maka penghukuman tetap akan Ia berikan. Allah tidak pernah menginginkan ucapan manis, teriakan, hormat orang percaya tanpa disertai tindakan yang nyata dalam kehidupannya. Tindakan nyata melalui sikap hidup serta kekudusan menjadi hal yang mutlak bagi-Nya.

Kata Kunci: Waspadalah, Nabi-nabi Palsu, Tuhan, Buah, Karunia, Penghakiman, Hari Akhir, Matius 7.

## **Pendahuluan**

### ***Latar Belakang Masalah***

Melihat permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi di dunia ini, secara khusus di Indonesia. Ada suatu perubahan paradigma atau pandangan yang dialami oleh hamba-hamba Tuhan hari ini terhadap pelayanan, khususnya motivasi dalam pelayanan.<sup>1</sup> Pelayan Tuhan hari ini sedang dalam perubahan besar-besaran, gereja hari ini sedang dalam krisis motivasi. Yang menjadi pokok permasalahan di sini tidak hanya merujuk kepada Sumber Daya Manusia (SDM), namun lebih dari pada itu bahwa gereja hari ini sedang dalam krisis motivasi pelayanan oleh para pelayan Tuhan. Orang percaya dewasa ini harus menyadari bahwa dewasa ini banyak dari pemimpin-pemimpin Gereja atau dapat pelayan Tuhan yang tidak sungguh-sungguh melaksanakan pelayanan seperti yang diinginkan oleh Allah<sup>2</sup>. Ivor W.J. Oakley mengatakan bahwa tindakan mereka (hamba-hamba Tuhan) bertentangan dengan apa

---

<sup>1</sup>Victor P.H. Nikijuluw, Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan di Bumi Baru* (Surabaya: Literatur Perkantas, 2014), 149; Jonathan Lamb, *Integrity, Leading with God Watching* (USA: InterVarsity Press, 2006).

<sup>2</sup>Calvin Sholla Rupa, "Motivasi Dalam Pelayanan Mempengaruhi Pengajaran dan Perilaku," *Jurnal Jaffray* Vol.6, No. 2 (Oktober 2008): 37, diakses 5 Juni 2017, [http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/105/pdf\\_74](http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/105/pdf_74).

yang mereka ajar dan dari apa yang mereka klaim benar, dikarenakan pemahaman mereka yang salah mengenai implikasi praktis dari prinsip-prinsip keagamaan<sup>3</sup>.

Pernyataan Ivor W.J. Oakley di atas kurang lebih telah memberikan sedikit gambaran mengenai alasan atau penyebab kurangnya motivasi yang benar pada para pelayan Tuhan hari ini. Kurangnya motivasi yang benar pada orang percaya terlebih dari para pelayan Tuhan hari ini menyebabkan merosotnya pelayanan yang mereka lakukan.<sup>4</sup> Hal tersebut juga akan sangat mempengaruhi jemaat dan atau pribadi yang dilayani, di mana jemaat akan merasa kosong bahkan lebih dari pada itu tidak merasa diberkati sama sekali melalui pelayanan yang dilakukan oleh pelayan Tuhan tersebut.

Kemerosotan ini tidak hanya sekedar berdasarkan pada pandangan penulis mengenai kehidupan yang benar di hadapan Allah, juga tidak hanya berdasarkan motif-motif kristiani. Namun lebih dari itu penulis juga menekankan terhadap “uniknya pribadi Yesus” yang secara khusus dipakai sebagai standar penilaian terhadap kinerja orang-orang percaya dalam gereja.<sup>5</sup> Jika melihat perkataan Rasul Petrus dalam 1 Petrus 5:1-4, dikatakan dalam ayat ke-4 bahwa Yesus adalah “Gembala Agung” atau dapat diartikan “Kepala para Gembala”, maka mereka adalah gembala-gembala yang harus melakukan tugas penggembalaan kepada domba-

---

<sup>3</sup>Ivor W.J Oakley, ““Hypocrisy” in Matthew,” *Irish Biblical Studies* 7 (Juli 1985): 120, diakses 15 Juni 2017, [https://biblicalstudies.org.uk/pdf/irish-biblical-studies/07-3\\_118.pdf](https://biblicalstudies.org.uk/pdf/irish-biblical-studies/07-3_118.pdf).

<sup>4</sup>Decky Lumentut, Hengky Irawan Setia Budi (pembicara Seminar Haggai Institute), Wawancara Oleh Penulis, Makassar, 9 dan 10 Agustus 2017.

<sup>5</sup>Tulus Tu’u, *Pemimpin Kristiani Yang Berhasil Vol:1* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 11.

domba Allah.<sup>6</sup> Tugas seorang “Pelayan Tuhan” atau seorang pemimpin Gereja tidaklah sama dengan tugas kepemimpinan sekuler. Bagi pemimpin duniawi, tekanan akan melemahkan mereka, sedangkan bagi pemimpin gereja, tekanan akan memperkuat mereka.<sup>7</sup> Dalam perikop ini Rasul Petrus menunjukkan bahwa menjadi seorang pemimpin gereja tidaklah sama dengan menjadi seorang pemimpin sekuler yang pada hakikatnya bertentangan dengan maksud, tujuan dan kriteria yang dikehendaki Allah. Seorang pemimpin gereja adalah seorang “Hamba” bukan Bos, “Pelayan” bukan Eksekutif.<sup>8</sup>

Berdasarkan Matius 7:15-23 ini dapat diartikan bahwa akan ada banyak nabi-nabi palsu yang memiliki kuasa namun tidak memiliki buah yang baik.<sup>9</sup> Dalam artian bahwa mereka hanya berbicara dan tidak melaksanakan apa yang mereka ajarkan kepada jemaat. Jelas bahwa kekudusan adalah hal yang mutlak dan wajib dimiliki dan dipertahankan oleh seorang pemimpin gereja. Sedangkan dewasa ini dapat dilihat bahwa ada banyak anak-anak Tuhan yang jauh dari kata kudus. Faktanya bahwa hari ini tidak sedikit pemimpin-pemimpin gereja yang jauh dari Tuhan dan

---

<sup>6</sup>Calvin Sholla Rupa’, “Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4,” *Jurnal Jaffray*, Vol. 14, No. 2 (Oktober 2016): 166, diakses 15 Juni 2017, [http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/198/pdf\\_150](http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/198/pdf_150).

<sup>7</sup>Victor P.H. Nikijuluw dan Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani di Tengah Dunia yang Terus Berubah* (Surabaya: Literatur Perkantas, 2014), 81-82.

<sup>8</sup>Calvin Sholla Rupa’, “Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4,” *Jurnal Jaffray*, Vol. 14, No. 2 (Oktober 2016): 168, diakses 15 Juni 2017, [http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/198/pdf\\_150](http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/198/pdf_150).

<sup>9</sup>Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Injil Matius 1-14* (Surabaya: Momentum, 2007), 314.

yang terus menerus hidup dalam dosa.<sup>10</sup> Salah satu penyebab menurunnya kualitas seorang pemimpin gereja adalah sikap takut akan Tuhan yang semakin hari semakin padam, lebih dari itu adalah pemahaman yang salah mengenai kebenaran Firman Tuhan. Sikap takut akan Tuhan yang semakin pudar menyebabkan pemimpin gereja membuat pengajaran yang tujuannya untuk menyenangkan keinginan<sup>11</sup> mereka sendiri.<sup>12</sup> Kebenaran Firman Tuhan dipakai sebagai alat untuk mengiming-imingi jemaat akan berkat yang selalu melimpah, kekayaan, kehormatan, serta mujizat demi memuaskan kesenangan jasmani mereka.

Ketika motivasi pelayanan seorang pemimpin gereja tergantikan dengan keinginan untuk memuaskan keinginan pribadi maka dengan mudah iblis akan mudah untuk menyesatkan pemimping gereja yang bersangkutan.<sup>13</sup> Motivasi dalam pelayanan merupakan salah satu pintu yang paling sering iblis gunakan untuk menyesatkan para pemimpin-pemimpin gereja.<sup>14</sup> Pemimpin-pemimpin gereja seperti

---

<sup>10</sup>Tulus Tu`u, *Pemimpin Kristiani Yang Berhasil Vol:1* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 47.

<sup>11</sup>Praise Online, "Kejatuhan Megastar Pastor Dr. David Yonggi Cho," diakses 19 Agustus 2017, <http://www.majalahpraise.com/kejatuhan-megastar-pastor-dr.-david-yonggi-cho-903.html>.

<sup>12</sup>Eddie Gibbs, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 144.

<sup>13</sup>Praise Online, "Kejatuhan Megastar Pastor Dr. David Yonggi Cho," diakses 19 Agustus 2017, <http://www.majalahpraise.com/kejatuhan-megastar-pastor-dr.-david-yonggi-cho-903.html>.

<sup>14</sup>Decky Lumentut, Hengky Irawan Setia Budi (pembicara Seminar Haggai Institute), Wawancara Oleh Penulis, Makassar, 9 dan 10 Agustus 2017.

ini yang suatu saat nanti tepatnya pada hari penghakiman Yesus sendiri akan menolak mereka<sup>15</sup>.

Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu dan mengusir setan demi nama-Mu dan mengadakan mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!”

Ayat ini menunjukkan bahwa Yesus tidak mengenal kehidupan kerohanian pemimpin-pemimpin gereja. Ucapan Yesus ini menyiratkan bahwa Ia menuntut “buah” dari kekudusan hidup para pemimpin gereja. Allah Roh Kudus dalam Firman-Nya sering menggunakan kata “buah” untuk menyatakan apa yang diharapkan dari orang percaya. Banyak pemimpin Gereja yang mungkin di mata manusia memiliki karunia-karunia yang luar biasa. Mereka mampu berkhotbah dengan hebat, bahkan mengusir kuasa kegelapan. Namun banyak dari mereka yang nyatanya tidak memiliki buah yang sepadan dengan karunia yang mereka miliki, mereka tidak memiliki buah yang Yesus harapkan dalam hidup mereka. Secara sederhana, Alkitab mengatakan bahwa orang percaya memerlukan Roh untuk memberi hasil *buah* ke dalam hidup orang percaya, sebab orang percaya tidak dapat menghasilkan kesalehan jika terpisah dari Roh. Namun jika kita melihat nilai

---

<sup>15</sup>Calvin Sholla Rupa’, “Motivasi Dalam Pelayanan Mempengaruhi Pengajaran dan Perilaku,” *Jurnal Jaffray* Vol. 6, No. 2 (Oktober 2008): 37-38, diakses 15 Juni 2017, [http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/105/pdf\\_74](http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/105/pdf_74).

kehidupan orang-orang percaya hari ini secara khusus para pemimpin Gereja mereka telah memisahkan diri dari Allah Roh Kudus.<sup>16</sup>

### ***Pokok Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

*Pertama*, berdasarkan ungkapan Yesus dalam Matius 7:15-23, Apa yang menjadi alasan makin maraknya nabi-nabi palsu dalam Gereja?

*Kedua*, bagaimana implikasinya dalam kehidupan pelayanan pemimpin-pemimpin Gereja saat ini?

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan karya tulis ini ialah:

*Pertama*, untuk mencari makna perikop Matius 5:15-23 makin maraknya “Nabi-nabi Palsu” dalam Gereja.

*Kedua*, untuk menjelaskan implementasi dari ungkapan Yesus mengenai pentingnya kekudusan hidup dalam melaksanakan pelayanan.

### ***Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penulisan skripsi ini antara lain:

---

<sup>16</sup>Billy Graham, *Roh Kudus: Kuasa Allah Dalam Hidup Anda* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1978), 297-298.

*Pertama*, sebagai dasar pemikiran bagi pembaca agar mampu memahami makna dari ungkapan Yesus dalam Injil Matius 7:15-23.

*Kedua*, untuk menyadarkan orang-orang Percaya dan Hamba-hamba Tuhan bahwa dewasa ini telah banyak terdapat “Nabi-nabi Palsu” dalam Gereja.

*Ketiga*, diharapkan agar tulisan ini dapat menambah koleksi bahan bacaan perpustakaan Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

*Keempat*, sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian tugas akhir di Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

### ***Metode Penelitian***

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penyelesaian karya tulis ini diantaranya:

*Pertama*, metode analisis data dalam karya tulis ini menggunakan metode eksposisi Alkitab, yakni eksposisi Kitab Injil Matius 7:15-23. Eksposisi Alkitab adalah uraian atau pemaparan yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari pokok permasalahan yang dibahas dengan menggunakan analisa konteks dan teks.

*Kedua*, metode penelitian Literature (kepustakaan), yaitu pengumpulan data dari buku-buku dan sumber lain yang membahas mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam karya tulis ini.



### ***Batasan Penelitian***

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis membatasi pembahasan dengan memfokuskan pembahasan mengenai pokok-pokok masalah dalam kehidupan kerohanian dan pelayanan pemimpin-pemimpin Gereja berdasarkan Injil Matius 7:15-23. Jika dalam penulisan karya tulis ini terdapat kutipan-kutipan dari ayat-ayat Alkitab dan dari buku-buku lain, itu merupakan bahan-bahan dan atau materi-materi yang berfungsi sebagai penunjang dalam penulisan karya tulis ini.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan uraian penulis mengenai “*Nabi-nabi Palsu yang Berkuasa*” berdasarkan Matius 7:15-23, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, Dalam pengertian agama samawi, *nabi* adalah manusia yang memperoleh wahyu dari Tuhan tentang agama dan misinya. Sedangkan kata “*palsu*” berarti sesuatu yang berhubungan dengan kepalsuan, kecurangan dan atau sesuatu yang bertolak belakang dengan kebenaran. Selanjutnya kata “*Ber-kuasa*” dalam judul karya tulis ini adalah: pribadi yang ditunjuk Allah yang memiliki *kuasa* atau *kemampuan* untuk melakukan apa saja, dalam hal ini sesuatu yang bersifat rohani seperti berkhotbah, membimbing, berdoa, melakukan mukjizat dan mengusir setan. Jadi, nabi-nabi palsu yang berkuasa dalam karya ilmiah ini adalah *manusia* yang memperoleh wahyu dari Tuhan, mereka memiliki *kuasa* untuk berkhotbah, berdoa,

bahkan melakukan banyak mukzijat dan mengusir setan. Namun, mereka adalah orang-orang yang melakukan *kecurangan* yang sifatnya bertolak belakang dengan kehendak Tuhan. Mereka adalah orang-orang munafik.

*Kedua*, dalam Injil Matius, khotbah Yesus di bukit merupakan satu narasi khotbah yang telah dimodifikasi sedemikian rupa oleh Rasul Matius. Ia dengan kebijaksanaan dari Allah mengumpulkan beberapa pengajaran penting yang Yesus sering sampaikan berulang-ulang kepada mereka dengan rentang waktu yang berbeda-beda ke dalam satu khotbah yang utuh.

*Ketiga*, nabi palsu berasal dari dalam gereja sendiri. Dalam kawanannya Allah, banyak serigala yang ternyata menyamar menjadi seekor domba untuk menyesatkan kawanannya Allah yang setia.

*Keempat*, sependai-pandainya mereka menyamar ada cara untuk mengenali para domba palsu tersebut, yaitu melalui buah hidup mereka. Pohon yang baik tentu akan menghasilkan buah yang baik, demikian juga dengan pohon yang buruk pasti akan menghasilkan buah yang buruk. Tidak mungkin pohon yang tidak baik itu akan menghasilkan buah yang baik, demikian juga sebaliknya.

*Kelima*, pohon-pohon yang tidak baik tersebut akan ditebang dan dibinasakan oleh sang pengelola kebun. Nabi-nabi palsu tersebut akan dipisahkan dan akan dibinasakan dalam api neraka oleh Allah.

*Keenam*, banyak nabi-nabi palsu yang senantiasa dan selalu berseru-seru kepada Tuhan dengan nyaring dan setia. Namun, mereka tidak melakukan apa yang menjadi kehendak Allah. Pada hari terakhir para nabi-nabi palsu tersebut akan semakin nyaring berteriak dan meminta pertolongan kepada Allah. Mereka akan memakai banyak hal untuk memberi pembelaan kepada Allah demi *keselamatan*. Mereka berpikir dengan pengakuan dari mulut saja akan memberi jaminan keselamatan bagi mereka. Mereka menyangka dengan kuasa dan pencapaian yang mereka peroleh akan menyelamatkan mereka.

*Ketujuh*, pada waktunya Allah akan berterus terang kepada mereka. Allah akan menyingkapkan yang terselubung dan akan mengatakan yang sebenarnya kepada mereka. Dengan lantang Allah akan berterus terang kepada mereka, bahwa Ia tidak mengenal mereka, bahkan Allah akan mengusir mereka dan menyebut mereka sebagai “pembuat kejahatan”.

### **Kepustakaan**

*Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.

Kee, Howard Clark, David G. Burke, Steven W. Berkening, dan Errol F. Rhodes (ed.). *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015.

Stamps, Donald C. (ed.). *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2010.

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matius*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Bergant, Dianne and Robert J. Karris. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Bock, Darrel L. *Luke 9:51-24:53 Baker Exegetical Commentary on the New Testament*. Michigan: Baker Academic, 2005.
- Boyd, Frank M. *Kitab Nabi-nabi Kecil*. Malang: Gandum Mas, 1953.
- Bullock, C. Hassell. *Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Clinton, J. Robert. *Leader Emergence Theory*. USA: Barnabas Publishers, 1989.
- Duyverman, M. E. *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- France, R. T. *Matthew: Evangelist & Teacher*. Oregon: Wipf & Stock Publ, 2004.
- Gereja Kristus Yesus. *Matius: Panduan Pemahaman Alkitab*. Jakarta: Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati, 2012.
- Gibbs, Eddie. *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Graham, Billy. *Roh Kudus Kuasa Allah Dalam Hidup Anda*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1978.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru Vol. 1*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Hagner, Donald A. *Word Biblical Comentary Matthew 1-13*. Michigan: Zondervan, 2000.
- Heer, J. J. de. *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- \_\_\_\_\_. *Tafsiran Alkitab Injil Matius*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Injil Matius 1-14*. Surabaya: Momentum, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Mazmur 1-50*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Hescl, Abraham J. *The Prophets jilid 2*. New York: Harper and Row, 1962.
- Kaiser Jr, Walter C. *Toward An Exegetical Theology*. Grand Rapids: Baker Book House, 1981.
- Lamb, Jonathan. *Integrity, Leading with God Watching*. USA: InterVarsity Press, 2006.
- Leks, Stefan. *Tafsir Injil Matius*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Loh, I Jin. and Howard A. Hatton, *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Yakobus*. Jakarta: Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2009.
- MacArthur Jr, John F. *Apakah Kharismatik Itu? Sebuah Pandangan Doktinal*. Lawang: Ekklesia, 1988.
- Martin, Ralph P. *New Testament Foundations: The four Gospels Volume 1*. London: Paternoster Press, 1975.
- Morris, Leon. *Injil Matius*. Surabaya: Momentum, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Nikijuluw, Victor P.H. dan Aristarchus Sukarto. *Kepemimpinan di Bumi Baru: menjadi pemimpin Kristiani di tengah dunia yang terus berubah*. Surabaya: Literatur Perkantas, 2014.
- O'Collins, Gerald. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Pasaribu, Marulak. *Eksposisi Injil Sinoptik*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Remahlatu, Jerry. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Cipta Varia Sarana, 2011.

- Santoso, David Iman. *Theologi Matius: Intisari dan Aplikasinya*. Malang: Literatur SAAT, 2009.
- Sinamo, Jansen. *8 Etos Keguruan*. Bandung: Bina Media Informasi, 2012.
- Suawa, Ferdinan K. *Memahami Gramatika Dasar Bahasa Yunani Koine*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009.
- Suharyo, I. *Pengantar Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Literatur SAAT, 1998.
- \_\_\_\_\_. *Surat Yakobus: Berita Pendamaian yang Patut Didengar*. Malang: Literatur SAAT, 2006.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Trull, Joe E. dan James E. Carter. *Etika Pelayana Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- Tu'u, Tulus. *Pemimpin Kristian Yang Berhasil Vol. 1*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Wijaya, Hengki, ed. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.
- Wikenhauser, Alfred. *New Testament Introduction*. New York: Herder, 1958.
- Oakley, Ivor W. J. ““Hypocrisy” in Matthew.” *Irish Biblical Studies* 7 (Juli 1985): 118-138. Diakses 15 Juni 2017. [https://biblicalstudies.org.uk/pdf/irish-biblical-studies/07-3\\_118.pdf](https://biblicalstudies.org.uk/pdf/irish-biblical-studies/07-3_118.pdf).
- Rupa', Calvin Sholla. “Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4.” *Jurnal Jaffray*, Vol. 14, No. 2 (Oktober 2016): 165-188. Diakses 15 Juni 2017. [http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/198/pdf\\_150](http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/198/pdf_150).

- 
- \_\_\_\_\_ . “Motivasi Dalam Pelayanan Mempengaruhi Pengajaran dan Perilaku.” *Jurnal Jaffray* Vol. 6, No. 2 (Oktober 2008): 37-54. Diakses 5 Juni 2017. [http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/105/pdf\\_74](http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/105/pdf_74).
- “Second Peter: Introduction, Argument, and Outline.” *Bible.org*. Diakses 19 Mei 2017. <https://bible.org/seriespage/22-second-peter-introduction-argument-and-outline>.
- “Implikasi.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Diakses 30 Mei 2017. <http://kbbi.web.id/implikasi>.
- Online, Praise. “Kejatuhan Megastar Pastor Dr. David Yonggi Cho”. Diakses 19 Agustus 2017. <http://www.majalahpraise.com/kejatuhan-megastar-pastor-dr.-david-yonggi-cho-903.html>.